



---

**PELATIHAN KEUANGAN BERBASIS TEKNOLOGI UMKM SEBAGAI PENDUKUNG  
INTERNAL ORGANISASI****Oleh****Nur Amalina<sup>1</sup>, Sajiwo Tri Prakoso<sup>2</sup>, Dela Puspita Sari<sup>3</sup>**<sup>1,2,3</sup>**Manajemen Retail, Fakultas Bisnis Dan Ekonomi, Universitas Aisyiah Surakarta****Email: <sup>1</sup>[amalina@aiska-university.ac.id](mailto:amalina@aiska-university.ac.id), <sup>2</sup>[Sajiwo19@aiska-university.ac.id](mailto:Sajiwo19@aiska-university.ac.id)**

---

**Article History:***Received: 27-05-2023**Revised: 21-06-2023**Accepted: 24-06-2023***Keywords:** *Manajemen  
Keuangan, UMKM, Teknologi*

**Abstract:** *Manajemen pengelolaan Keuangan baik untuk pencatatan pemasukan dan pengeluaran sangat penting untuk perkembangan UMKM untuk dasar evaluasi sistem bisnis yang sudah berjalan dengan perkembangan teknologi yang semakin baik maka perlu adanya sentuhan teknologi komputerisasi dalam manajemen keuangan untuk mencatat transaksi pengeluaran dan pemasukan sehingga akan lebih cepat dan efektif dalam pencatatan segala transaksinya. Pelaku usaha kecil dan menengah di Desa Belatungan, Pupuan, Bali belum sepenuhnya menggunakan teknologi informasi dalam penyusunan laporan keuangan. Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian ini adalah metode sosialisasi tentang penggunaan teknologi informasi dalam pengelolaan keuangan dan dilanjutkan dengan melakukan pelatihan dan praktik penyusunan laporan keuangan dengan basis teknologi informasi. Hasil dari kegiatan pengabdian menunjukkan bahwa pelaku usaha kecil dan menengah memiliki motivasi yang tinggi untuk menyusun laporan keuangan berbasis teknologi informasi dan telah mampu untuk melakukan pencatatan transaksi menggunakan aplikasi komputer. Hasil dari kegiatan pengabdian ini diharapkan dapat meningkatkan transparansi dan akuntabilitas pengelolaan keuangan bagi usaha kecil dan menengah.*

---

**PENDAHULUAN**

Bagian UMKM merupakan salah satu mesin penggerak ekonomi kerakyatan yang memberikan kontribusi penting bagi perekonomian Indonesia. Selain itu, UMKM adalah suatu jenis usaha yang dapat bertahan di saat krisis ekonomi seperti yang pernah dialami Indonesia. Agar UMKM terus tumbuh dan berkembang, tentunya membutuhkan strategi yaitu memperkuat peran Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) sehingga mampu menjadi solusi nyata memulihkan pengangguran. Namun, karena banyak masalah, pertumbuhan kualitas UMKM tidak berubah secara signifikan. Salah satu permasalahan yang ditemui berbagai pengusaha UMKM diantaranya dalam aspek keuangan seperti kurangnya pengetahuan dan kesadaran akan pentingnya perencanaan dan pengelolaan keuangan. Mengenali permasalahan yang dihadapi UMKM membangkitkan kesadaran masyarakat



untuk memahami dan menganalisis persoalan pengelolaan keuangan yang dihadapi UMKM dan memberikan solusi konkrit dan aplikatif bagi UMKM khususnya UMKM di desa wates melalui kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat.

Pengelolaan keuangan atau umumnya diistilahkan dengan manajemen keuangan adalah salah satu aspek terpenting bagi perkembangan UMKM. Dengan melakukan perencanaan dan pengelolaan keuangan, pelaku UMKM dapat mengetahui kondisi keuangan usahanya dalam periode tertentu dan sebagai dasar dalam mengambil keputusan terbaik dalam aspek keuangan. Namun, sebagian pelaku UMKM masih menganggap pengelolaan keuangan ini rumit dan sesuatu yang tidak perlu dilakukan.

Kemajuan teknologi saat ini membuat banyak perubahan di segala aspek kehidupan kita sehari-hari. Media berbasis digital saat ini merupakan salah satu media utama dalam melakukan komunikasi dan juga bisnis atau usaha. Namun, masih banyak pelaku UMKM yang belum banyak memahami bagaimana memanfaatkan media berbasis digital ini untuk mengembangkan usaha mereka.

Dalam aspek finansial, teknologi yang dapat dimanfaatkan oleh pelaku UMKM adalah pengelolaan keuangan digital yang sangat mudah dan juga praktis. Teknologi keuangan atau sering disebut dengan Financial Technology (FinTech) terkait dengan suatu sistem yang bertujuan untuk menilai dan menghasilkan keuangan. Sistem keuangan di FinTech ini menggabungkan sistem perdagangan dan teknologi perdagangan dalam transaksi di pasar yang berbeda Purnomo dan Khalda, (2019). Lembaga keuangan nasional adalah perbankan yang terdiri dari pegawai dan investor. Karyawan yang memiliki komitmen bisnis berupa tanggung jawab sosial (Soegoto, 2014). Kehadiran industri FinTech diharapkan mampu memberikan dorongan bagi berkembangnya usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) di Indonesia. UMKM seringkali menghadapi beberapa masalah, seperti masalah permodalan (Ardiansyah & Sawitri, 2019), aspek pemasaran (Chrismardani, 2014), penyusunan laporan keuangan Suryanto & Muhyi (2017), dan proses transaksi yang tidak efisien (Sutarmin & Susanto, 2017). dalam hal ini Salah satu website atau aplikasi pengelolaan keuangan digital adalah Lamikro. Lamikro dikeluarkan oleh Kementerian Koperasi dan UKM. Selain pengelolaan berbasis digital, teknologi yang dapat dimanfaatkan UMKM adalah financial Technology. Fintech dapat memberikan kontribusi yang signifikan terhadap stabilitas keuangan dengan menggunakan teknologi untuk memastikan kepatuhan terhadap peraturan dan mengelola risiko, sekaligus meningkatkan perdagangan dan pengiriman uang dengan menciptakan mekanisme pembayaran, pembayaran lintas batas yang efisien dan hemat biaya, sementara penggunaan pembayaran elektronik dapat meningkatkan efisiensi administrasi publik.

Pengabdian Dusun Gedad, desa Wates, Getasan merupakan desa yang memiliki komunitas penjualan pertanian dan peternakan. Komunitas penjualan pertanian dan peternakan belum dikelola dengan baik, perlu adanya dukungan agar penjualan meningkat bahkan kedepannya bisa menjadi potensi daerah Bunga menjadi lebih baik sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Demikian pula komunitas pertanian dan peternakan sudah berjalan namun belum memberikan tambahan penghasilan bagi masyarakat. Dusun Gedad RT10 RW1, desa Wates, Getasan, berikut ini peta dengan lokasi yang pengabdian Gambar 1 .



Sumber: Google Maps, 2022

Selain sebagai penjual bibit buah dan buat ada yang yang bekerja jadi karyawan. Beberapa diantaranya memiliki usaha sendiri dirumah. Jenis usaha yang dimiliki berupa bibit buah dan bunga. Berdasarkan hasil identifikasi wilayah Dusun Gedad RT10 RW1, desa Wates, Kecamatan Getasan Kabupaten Semarang memiliki potensi dalam usaha bibit buah dan bunga. Identifikasi profil pelaku usaha dapat dilihat pada tabel 1:

**Tabel 1. Identifikasi Profil Pelaku Usaha**

No	Profil	Produk	Keterangan
1	Nama Mitra 1: Kelompok "Wates"  Ketua Kelompok Pertanian: Siti Mariyanti	Pertanian	<ul style="list-style-type: none"><li>• Pertanian yang dimiliki berdasarkan musiman.</li><li>• Pendapatan masih dibawah rata-rata.</li><li>• Biaya yang dikeluarkan masih banyak.</li><li>• pertanian didapatkan dari daerah Kab.semarang.</li><li>• Sebagian besar pendapatan berdasarkan pesanan untuk dijual kembali sebagai dipasar.</li></ul>

Kegiatan pengabdian pada masyarakat ini berfokus pada sosialisasi dan pelatihan penyusunan laporan keuangan dengan berbasis teknologi informasi. Beberapa literatur terdahulu telah melakukan kegiatan pengabdian dengan berfokus pada pelatihan penyusunan laporan keuangan UMKM. Hapsari et al. (2018) melakukan kegiatan pelatihan penyusunan laporan keuangan UMKM berdasarkan SAK EMKM. Kegiatan pengabdian lainnya dilakukan oleh Soraya et al. (2018) yang melakukan pelatihan penyusunan laporan keuangan bagi pelaku UMKM di Kecamatan Sungai Pinyuh. Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan untuk membantu para pelaku UMKM di Desa Belatungandalam mencatat transaksi dan menyusun laporan keuangan bisnis UMKM dengan bantuan teknologi informasi.

Adanya perubahan pelaporan keuangan dari sistem konvensional ke aplikasi teknologi informasi merupakan luaran yang diharapkan dari kegiatan pengabdian pada masyarakat ini. Manfaat dari diadakannya kegiatan pengabdian ini adalah memberikan sudut pandang baru kepada pelaku UMKM bahwa penggunaan teknologi informasi dalam proses bisnis akan membantu aktivitas bisnis berjalan secara efektif dan efisien. Kegiatan pengabdian ini juga didasarkan berdasarkan hasil penelitian dari Krisna (2016) yang meneliti mengenai perilaku



pelaku UMKM ketika menggunakan

teknologi informasi. Dengan beralih mencatat transaksi bisnis ke sistem menggunakan teknologi informasi, pelaku UMKM diharapkan dapat mengarsipkan catatan transaksinya dengan baik. Proses ini sangat penting sebagai dasar untuk melihat perkembangan bisnis UMKM. Kegiatan pengabdian ini juga diharapkan dapat memberikan pemahaman baru kepada para pelaku UMKM mengenai pentingnya penyusunan laporan keuangan.

## **METODE**

Pada Metode dari kegiatan pengabdian ini menggunakan metode training atau pelatihan. Metode pelatihan ini akan diawali terlebih dahulu dengan melakukan sosialisasi kepada pelaku UMKM mengenai penyusunan laporan keuangan berbasis teknologi informasi. Kegiatan sosialisasi ini dilakukan satu kali dengan bantuan dari mahasiswa yang melaksanakan kegiatan Pengabdian Masyarakat.

Kegiatan sosialisasi dilakukan dengan mengundang para peserta kegiatan pengabdian dan memberitahukan jadwal pengabdian. Tahapan sosialisasi ini diperlukan agar para pelaku UMKM mendapatkan sudut pandang baru mengenai manfaat menyusun laporan keuangan bagi perkembangan bisnis.

Metode pelatihan dilakukan dengan dua tahapan. Tahapan pertama adalah melakukan pemaparan dalam bentuk presentasi materi kepada para peserta. Dalam tahapan pertama ini, peserta akan diminta berdiskusi mengenai permasalahan yang dialami dalam menyusun laporan keuangan. Permasalahan yang dialami oleh peserta ini akan menjadi topik perhatian utama saat melakukan tahapan berikutnya. Tahapan berikutnya dari metode pelatihan adalah melakukan kegiatan praktik langsung menyusun laporan keuangan berbasis teknologi informasi. Materi dari kegiatan praktik ini mencakup beberapa materi, yaitu (1) penyusunan laporan keuangan sederhana dengan menggunakan aplikasi dalam sistem operasi android, (2) mencatat transaksi keuangan dengan menggunakan Microsoft Excel, dan (3) menyelesaikan siklus akuntansi dengan bantuan aplikasi computer

Kegiatan pengabdian ini berkomitmen untuk melihat perkembangan dari pelaku UMKM dalam menyusun laporan keuangan. Penulis bekerja sama dengan mahasiswa yang sedang melakukan kegiatan Kuliah Kerja Nyata di Desa Belatungan untuk melakukan monitoring terhadap pelaku UMKM yang sedang menyusun laporan keuangan. Kegiatan monitoring dilakukan sekali dalam seminggu. Jika terdapat pelaku UMKM yang memiliki hambatan dalam penyusunan laporan keuangan, maka akan diberikan pendampingan yang lebih intensif.

## **HASIL**

Bagian Kegiatan pengabdian ini diawali terlebih dahulu dengan melakukan kegiatan sosialisasi penyusunan laporan keuangan berbasis teknologi informasi. Dalam tahapan ini, para mahasiswa dan penulis terlebih dahulu melakukan wawancara dengan para pelaku UMKM yang akan menjadi peserta kegiatan pengabdian. Wawancara ini dilakukan untuk melihat dan mengukur pengetahuan pelaku UMKM dalam proses penyusunan laporan keuangan. Hasil wawancara menunjukkan bahwa peserta membuat catatan keuangan secara manual dan tidak sesuai dengan panduan keuangan pelaku UMKM telah menyusun laporan keuangan yang sangat sederhana, tetapi belum sesuai dengan pedoman penyusunan laporan keuangan yang baik dan benar. Data wawancara dalam tahapan ini dalam bentuk diskusi dan



dipergunakan untuk melihat materi apa yang dapat disampaikan secara spesifik dalam kegiatan pengabdian. Hasil dari proses wawancara ini akan menjadi dasar mengenai materi-materi pelatihan yang akan dilakukan. Tahapan berikutnya setelah tahapan sosialisasi adalah pelaksanaan kegiatan pengabdian.

Pelaksanaan kegiatan pelatihan diawali terlebih dahulu dengan memberikan pemaparan materi tentang siklus akuntansi dan bagaimana teknik mencatat transaksi. Pada tahapan ini, peserta dilatih untuk memahami jenis-jenis transaksi dalam siklus akuntansi dan mencatatnya terlebih dahulu pada aplikasi berbasis android. Tahapan ini diperlukan agar para peserta dapat mengenal jenis-jenis transaksi dan penjurnalan dari transaksi yang umum terjadi. Peserta dapat menyimpan langsung transaksi yang telah dicatat dan membuka aplikasi jika nanti akan melakukan pencatatan transaksi.



Tahapan berikutnya adalah menggunakan aplikasi Microsoft Excel untuk melakukan penjurnalan transaksi. Pada tahapan ini, peserta kegiatan pengabdian dilatih untuk menggunakan Microsoft Excel dalam mencatat transaksi. Para pelaku UMKM telah diberikan *template* penjurnalan dalam bentuk *file* Excel dan menggunakan *file* tersebut untuk menyusun laporan keuangan. Tahapan ini memerlukan waktu yang lama mengingat banyak pelaku UMKM yang belum memiliki pengetahuan yang komprehensif dalam mencatat transaksi. Kelemahan ini ditutup dengan adanya motivasi yang tinggi dari peserta untuk belajar menyusun laporan keuangan yang baik dan benar. Penggunaan aplikasi Microsoft Excel telah banyak dipergunakan pada kegiatan-kegiatan pengabdian terdahulu. Niati et al. (2019) melakukan pengabdian pelatihan penggunaan Microsoft Excel untuk meningkatkan kompetensi dari perangkat desa. Adanya peralihan sistem dari sistem konvensional ke sistem yang berbasis teknologi informasi akan memudahkan pelaku UMKM untuk meningkatkan kemampuan bisnis mereka.





Untuk melihat perkembangan pelaku UMKM setelah mengikuti kegiatan pengabdian, penulis untuk melakukan kegiatan pendampingan dan monitoring dalam proses menyusun laporan keuangan. Kegiatan pendampingan dan monitoring ini diperlukan untuk melihat kualitas laporan keuangan yang dihasilkan dan menjaga luaran dari kegiatan pengabdian ini. Mekanisme kegiatan monitoring dilakukan selama satu kali dalam seminggu dimana mahasiswa akan menghubungi para pelaku UMKM dan bertanya permasalahan yang dihadapi ketika menyusun laporan keuangan. Jika terdapat permasalahan, maka permasalahan tersebut akan dicatat dan ditanyakan kepada pelaku UMKM yang lain. Teknik ini dilakukan untuk melakukan identifikasi masalah yang dialami sebagian besar pelaku UMKM. Proses identifikasi masalah ini nantinya akan menjadi dasar dalam penyusunan rekomendasi dan saran kepada pihak-pihak yang terkait.

## **DISKUSI**

Penulis telah melakukan identifikasi beberapa faktor pendorong atau pendukung dari pelaksanaan kegiatan pengabdian ini. Faktor pertama adalah adanya dukungan dan komitmen yang tinggi dari pemerintah desa. Pemerintah desa sangat mendukung adanya kegiatan ini dengan memberikan izin pelaksanaan kegiatan dan dukungan lainnya. Adanya komitmen yang tinggi dari pemerintah desa ini adalah modal awal bagi UMKM di Desa Wates getasan untuk terus berkembang. Faktor pendorong berikutnya berasal dari internal pelaku UMKM. Pelaku UMKM memiliki semangat dan motivasi yang tinggi untuk belajar menyusun laporan keuangan berbasis teknologi informasi. Dengan segala keterbatasan yang ada, para pelaku UMKM aktif dalam berdiskusi dan tidak segan untuk bertanya jika mengalami permasalahan. Semangat dan motivasi yang tinggi ini dapat membantu para pelaku UMKM untuk terus belajar sehingga luaran dari kegiatan pengabdian ini dapat tercapai. Faktor berikutnya adalah adanya kerja sama jangka panjang antara pelaksana kegiatan pengabdian dengan pemerintah desa. Kerja sama ini meliputi kegiatan monitoring bagi para pelaku UMKM setelah mengikuti kegiatan pengabdian dan kegiatan pendampingan UMKM di Desa Wates getasan. Adanya kerja sama ini menjadi bukti bahwa kegiatan pengabdian yang dilakukan oleh perguruan tinggi harus dirasakan manfaatnya secara berkelanjutan oleh para peserta kegiatan pengabdian. Di masa depan, penggunaan teknologi informasi untuk pelaku UMKM harus selalu ditingkatkan. Berbagai pelaku UMKM telah beralih untuk menggunakan teknologi informasi. Hasil riset dari Lubis & Junaidi (2016) meneliti mengenai penggunaan teknologi informasi pada pelaku UMKM di Kota Jambi. Serta riset dari Roosdhani et al., (2012) yang meneliti mengenai tingkat penggunaan teknologi informasi pada pelaku UMKM di Kabupaten Jepara.

## **KESIMPULAN**

Kegiatan pengabdian ini dapat terlaksana dengan baik karena adanya beberapa faktor pendukung. Faktor pendukung tersebut antara lain (1) adanya dukungan dan komitmen dari pemerintah desa, (2) motivasi yang tinggi dari para pelaku UMKM untuk menyusun laporan keuangan bagi bisnis, dan (3) adanya kerjasama yang baik antara pemerintah desa dengan pelaksana kegiatan pengabdian. Kegiatan pengabdian ini harus diakui memiliki hambatan di dalam pelaksanaan kegiatan. Hambatan tersebut antara lain adalah (1) masih kurangnya pengetahuan pelaku UMKM tentang siklus akuntansi, (2) belum maksimalnya dukungan untuk infrastruktur penyusunan laporan keuangan berbasis teknologi informasi, dan (3) belum



maksimalnya permintaan dari para pemangku kepentingan UMKM untuk menyusun laporan keuangan yang komprehensif

### PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Penulis mengucapkan terima kasih banyak kepada P3M Universitas Aisyiyah Surakarta yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk memberikan materi dan berdiskusi dengan para pelaku UMKM di Desa Wates.

### DAFTAR REFERENSI

- [1] Setyawan, Anton Agus, Muzakan Isa, Muhammad Farid wajdi, Sidiq Permono Permono. 2015. [An assessment of SME competitiveness in Indonesia](#). Journal of Competitiveness, Vol. 7, Issue 2, pp. 60 – 74.
- [2] M. Farid Wajdi, Anton Agus Setyawan, Syamsudin Syamsudin, Muzakar Isa. [Manajemen Risiko BisnisUmkm Di Kota Surakarta Benefit Jurnal Manajemen dan Bisnis](#) 16(2):116-126
- [3] Prakoso, Sajiwo Tri, Nur amalina. 2021. Pelatihan Bisnis Berbasis Teknologi Informasi Manajemen Retail Pada Dusun Tambang, Kec. Getasan, Kab. Semarang. Empowerment: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Vol. 1 No. 1.
- [4] Purnomo, H, Khalda, S. 2019. Influence of Financial Technology on National Financial Institutions. IOP Conf. Series: Materials Science and Engineering 662 (2019) 022037 IOP Publishing doi:10.1088/1757-899X/662/2/022037
- [5] Soegoto, E.S.2014. Entrepreneurship. Jakarta: PT Elex Media Komputindo. pp. 538.
- [6] Ardiansyah, M., & Sawitri, P. (2019). Analysis of factors that influence the use of social media bysmall and medium enterprises. IEEE-SEM, 7(11), 32–41.
- [7] Chrismardani, Y. (2014). Integrated marketing communication: implementation for MSMEs. Neo-Bis,8 (2), 179- 189.
- [8] Suryanto, M., & Muhyi, H.A. (2017). Profile and problem of micro, small and medium enterprises in Bandung. In International Conference on Public Policy, Social Computing and Development 2017 (ICOPOSDev 2017). Atlantis Press.
- [9] Sutarmin, S., & Susanto, A. (2017). Potential development of non-cash transactions in Indonesia. Sustainable Competitive Advantage (SCA), 7 (1)
- [10] Soraya, S., Oscar, R., Yuliana, E. S.,Kartikawati, T. S., Zawitri, S., Rezano, T., & Khamim, K. (2018). Pelatihan Penyusunan Laporan Keuangan Berdasarkan SAK ETAP bagi UMKM di Kecamatan Sungai Pinyuh. *Dikemas (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat)*. <https://doi.org/10.32486/jd.v2i1.2>
- [11] Krisna, D. Y. (2016). Analisa Perilaku Penggunaan Teknologi Informasi pada UMKM dengan Menggunakan Pendekatan UTAUT. *Jurnal Informatika dan Komputasi*, 10(2).
- [12] Lubis, T. A., & Junaidi, J. (2016). Pemanfaatan Teknologi Informasi pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Kota Jambi. *Jurnal Perspektif Pembiayaan dan Pembangunan Daerah*, 3(3).
- [13] Niati, A., Soelistiyono, A., & Ariefiantoro, T. (2019). Pengembangan Kemampuan Sumber Daya Manusia melalui Pelatihan Komputer Microsoft Office Excel untuk Meningkatkan Kinerja Perangkat Desa Mranggen. *E-Dimas: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*. <https://doi.org/10.26877/edimas.v10i1.3557>



HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN